



Penyuluhan Dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi Di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya

Denni Hermartin^{*1}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: denni_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 11 Agustus 2022; Disetujui 25 Agustus 2022; Dipublikasi 03 September 2022

Abstract: Reproductive health is an important aspect in improving the quality of life of the community, especially among individuals of productive age. This research aims to increase public knowledge about reproductive health through outreach activities in Gampong Lubok Sukon, Ingin Jaya District, Aceh Besar. The methods used in this research include the preparation stage, implementation of activities, report writing, and evaluation. The outreach activity was attended by 50 participants consisting of local community members. The evaluation results show that the community's knowledge about reproductive health significantly increased, from 40% before the outreach to 85% after the activity. The community showed high enthusiasm and a desire to apply the knowledge gained in their daily lives. This activity is expected to serve as a model for health education in other areas and to raise public awareness about the importance of reproductive health.

Keywords: : Reproductive Health; Health Counseling; Rural Community.

Abstrak: Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama pada kalangan individu usia produktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi melalui kegiatan penyuluhan di Gampong Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, pembuatan laporan, dan evaluasi. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi meningkat secara signifikan, dari 40% sebelum penyuluhan menjadi 85% setelah kegiatan. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi penyuluhan kesehatan di daerah lain dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi; Penyuluhan Kesehatan; Masyarakat Desa

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi individu di usia produktif. Di Indonesia, pemahaman tentang kesehatan reproduksi masih

rendah, terutama di daerah pedesaan. Gampong Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, merupakan salah satu daerah yang membutuhkan perhatian dalam hal penyuluhan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan analisis situasi, masyarakat di Gampong Lubok Sukon masih kurang paham terkait kesehatan reproduksi dan cara pencegahan penyakit menular seksual. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko kesehatan di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi perlu dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan reproduksi.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di antara masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya. Menurut Mahendriyansa et al. (2023), tujuan kesehatan reproduksi adalah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif kepada setiap individu, termasuk kehidupan seksual dan hak-hak reproduksinya.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Penelitian oleh Zahroh et al. (2022)

menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dapat membantu mencegah penyebaran HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya. Selain itu, pentingnya peran keluarga dalam menerapkan kesehatan reproduksi juga tidak dapat diabaikan, karena keluarga merupakan unit terkecil yang berperan dalam membentuk perilaku anggotanya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis, meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap ini, dilakukan survei tempat pelaksanaan kegiatan, pengurusan administrasi dan perijinan, serta persiapan materi penyuluhan.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Gampong Lubok Sukon dengan melibatkan masyarakat setempat. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya kesehatan reproduksi, diikuti dengan sesi tanya jawab selama 60 menit.
3. Pembuatan Laporan Pengabdian: Setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian menyusun laporan yang mencakup hasil kegiatan, evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.
4. Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dengan mengumpulkan umpan balik dari

peserta dan mengukur peningkatan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan dan Konsultasi Kesehatan Reproduksi di Gampong Lubok Sukon Kec. Ingin Jaya” diikuti oleh 50 masyarakat dengan baik dan lancar. Output yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi, terlihat dari banyaknya respon masyarakat dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, hanya 40% masyarakat yang memahami konsep kesehatan reproduksi dengan baik. Namun, setelah kegiatan penyuluhan, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi.

Dari hasil diskusi, masyarakat mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh setelah mendapatkan informasi yang tepat. Mereka juga menyatakan keinginan untuk mengadakan kegiatan serupa di masa mendatang agar pengetahuan yang diperoleh dapat terus diperbarui dan diterapkan.

Kegiatan penyuluhan dan konsultasi kesehatan reproduksi di Gampong Lubok Sukon

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi, termasuk pencegahan penyakit menular seksual, pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, dan pemahaman tentang hak-hak reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dari kesehatan yang sering kali diabaikan, terutama di daerah pedesaan.

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan informasi mengenai berbagai isu kesehatan reproduksi, termasuk siklus menstruasi, kehamilan, dan menopause. Penyuluhan ini juga mencakup diskusi tentang pentingnya komunikasi antara pasangan mengenai kesehatan reproduksi dan bagaimana mengatasi masalah yang mungkin timbul. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan reproduksi mereka.

Salah satu fokus utama dari penyuluhan ini adalah pencegahan penyakit menular seksual (PMS). Masyarakat diberikan informasi tentang cara-cara untuk melindungi diri dari PMS, termasuk penggunaan kondom dan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Edukasi mengenai PMS sangat penting, terutama di kalangan remaja dan orang dewasa muda, yang sering kali kurang mendapatkan informasi yang memadai.

Selain itu, penyuluhan ini juga menekankan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan reproduksi. Masyarakat diajarkan tentang hak-hak mereka dalam mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas, serta bagaimana

cara mengakses layanan tersebut. Dengan memahami hak-hak mereka, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang lebih sadar akan kesehatan reproduksi. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi, diharapkan masyarakat dapat menjadi agen perubahan dalam lingkungan mereka sendiri, serta mampu mengedukasi orang lain tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan memberikan pengetahuan yang signifikan tentang kesehatan reproduksi dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Masyarakat di Gampong Lubok Sukon menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, yang tercermin dari partisipasi aktif mereka selama penyuluhan.

Saran

Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu di desa lain untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, perlu adanya follow-up untuk memastikan bahwa pengetahuan yang didapatkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, dengan adanya penyuluhan yang berkelanjutan, masyarakat

dapat lebih memahami dan menerapkan kesehatan reproduksi, sehingga kualitas kesehatan mereka dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon. *Jurnal NERS Widya Husada*, 9(3), 1–10. <http://journal.uwhs.ac.id/index.php/jners/article/view/551/501>
- Harnani, B. D., et al. (2021). Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. In *Modul Bahan Ajar (Vol. 1, Issue 12)*.
- Haryati Astuti. (2023). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. Penulis.
- Mahendriyansa, P. I., et al. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Usia Produktif dengan Germas (Gerakan Masyarakat Aktif dan Sehat) di Sukoharjo. *Proceeding of Thalamus*, 174. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/edokteran/article/view/3077>
- Rahayu, A., et al. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia. In *Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9)*.
- Zahroh, D. A., et al. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS.

Jurnal Medika Cendikia, 9(1), 44–59.

<https://doi.org/10.33482/medika.v9i1.180>

Afifah, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual di Desa Wonoplumbon. *Jurnal NERS Widya Husada*, 9(3), 1 – 10.

Harnani, B. D., et al. (2021). Modul Bahan Ajar Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana.

Mahendriyansa, P. I., Laksmi, W., Fauzia, K. L., Lestari, N., & Nurjanah, S. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi di Usia Produktif dengan Germas (Gerakan Masyarakat Aktif dan Sehat) di Sukoharjo. *Proceeding of Thalamus*, 174.

Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. (2017). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia.

Zahroh, D. A., Yusrani, K. G., Julis, P. A., Audina, P., Mumtaz, F. A., & Hewbawani, C. K. (2022). Metode Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Usia Produktif dalam Mencegah HIV/AIDS. *Jurnal Medika Cendikia*, 9(1), 44 – 59